



Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng

&

Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva, Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya. Berkenan memberkati usaha murid dalam meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk Juli 2014

Vajra Acarya Lian-Yuan Penasehat

Sujadi Bunawan

Pembina

Vajra Acarya Lian-Pu Penanggung jawab Tim Editor

Herlina Renny

Funglie Huang

Joni Ming2



Gembok Cinta

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta meng<mark>abdi di kemiliteran selama 10</mark> tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai peng<mark>hargaan lainnya.</mark>

蓮生活佛

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gon<mark>g di Taichung.</mark> Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap

malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liaoming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi'. Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnhhya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Ternindar Dari Maut	6
Jalan-jalan Dengan Dewa	10
Bulu Aneh	14
Kata Yang Paling Saya Suka: Gagal	18
Penyelamatan Sejati di Neraka	21
Pengulasan Tata Ritual Tantra Lengkap Dan Mendetail (Bagian 1&2)	26
Demikianlah Apa Yang Terlihat	41
Jangan Marah	44
Acalanatha Vidyaraja	47
【釋經文】與大比丘僧阿羅漢眾所知識。	52

Terhindar Dari Maut

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Di Seattle (Amerika Serikat), ada seorang wanita setengah baya datang menemui saya. Saya memperhatikan wajahnya. Meskipun panca inderanya tumbuh serasi, namun dari daerah keningnya muncul sejenis hawa yang amat pekat. Hawa ini berwarna hitam. Ini adalah hawa tanda kematian! Sementara itu, kedua matanya pun merah dan bengkak. Hatinya penuh dendam. Keadaan hati wanita ini amat tidak seimbang.

Menurut perhitungan saya, rumah tangganya tidak harmonis. Usahanya tidak lancar. Namun yang paling gawat adalah bahwa dalam musim panas tahun ini, ia akan mengeluarkan darah yang banyak dan meninggal dunia. Saya bahkan dapat melihat mobilnya terbalik dipinggir jalan. Sebuah batangan besi yang tajam menembus perutnya. Saya menyadari bahwa wanita yang berada di hadapan saya ini tidak lama lagi akan menghadapi maut. Namun, ia belum mengetahuinya. Yang dipikirkannya hanyalah usaha bisnisnya, sedangkan saya amat mengkhawatirkan maut yang akan menjemputnya.

"Apakah anda percaya pada ajaran Buddha?" saya mengharapkan Buddha dapat menghindarkannya dari maut.

"Saya tidak mengerti apa-apa".

"Maukah anda setiap hari sabtu malam datang mendengar uraian dharma dari saya? Maukah anda bersadhana (bersembahyang, berlatih) sehari sekali?" Setiap hari sabtu, murid saya datang mendengar uraian dharma.

"Saya akan berusaha," katanya.

Sebetulnya saya tidak menghendaki ia mengetahui kabar maut yang akan menjemputnya. Namun saya telah bertekad untuk menolongnya. Harapan saya, dengan terhindarnya ia dari maut, maka ini bisa membuatnya yakin pada

Buddha Dharma. Namun saya pun tahu bahwa sangatlah sukar untuk membuat wanita ini percaya terhadap Dharma Buddha. Meskipun sulit, saya tetap ingin mencoba dan berusaha.

Saya menggunakan 3 cara untuk membantunya. Pertama, saya menyuruhnya mengenakan Hu pelindung diri. Kedua, dibagian "luar-busur" dari tempat tinggalnya, saya memasang batu penangkal. Luar-busur adalah sebuah istilah Hong Sui, bagian yang menimbulkan maut. Ketiga, mengajarnya Sadhana Bodhisattva Maha Cundi, mengharapkannya berlatih setiap hari.

Saya amat memperhatikan kerukunan rumah tangganya, kemajuan usahanya, dan maut yang akan dihadapinya. Saya bertanya kepada Tuan San San Chiu Hou (Guru Roh Yang Tak Berwujud dari Maha Guru Lian Sheng).

"Ia tidak akan mati, kan?"

"Ya, ia tidak akan mati, namun usahamu sia-sia lagi."

"Mengapa sia-sia?"

"Nanti kau juga tahu."

"Jadi saya gagal?"

"Jangan menyebutkan gagal. Yang penting adalah menolong orang. Inilah sifat orang yang telah sadar, yang harus mengalami berbagai hinaan, bukan hanya sekali, melainkan tak terhitung banyaknya, bahkan tak aka nada habisnya."

Pada suatu hari dimusim panas tahun 1983, ketika ia sedang mengendarai mobilnya, baru mengisi bensin dan keluar dari stasiun pompa bensin, sebuah mobil yang mengebut lari dengan kencang ke hadapannya. Dalam sekejap mata, kedua mobil itu bertabrakan, bukan depan mobil menabrak belakang mobil, tetapi depan mobil bertabrakan dengan depan mobil. Kecelakaan ini amat dahsyat. Mobilnya penyok, seluruh kacanya sudah hancur. Pintu, badan mobil, dan depan mobil semuanya hancur. Yang tetap utuh tanpa luka adalah manusianya. Namun, tentu saja ia telah mengalami perasaan bertemu dengan maut, telah mengalami kengerian dalam tabrakan. Untunglah sama sekali tidak mengalami luka.

Sukses, hati saya amat gembira. Akhirnya ia telah lolos dari maut. Saya bersiapsiap untuk memberi ucapan selamat kepadanya. Hari sabtu pertama setelah kecelakaan itu, ia tidak datang mendengar uraian dharma. Ia baru datang pada hari sabtu yang kedua. Saya pikir, Hu pelindung diri, batu penangkal, dan sadhana Bodhisattva Maha Cundi seharusnya membuatnya percaya pada Buddha, dapat menumbuhkan imannya sehingga kelak dapat lebih mementingkan usaha latihan rohani. Karena hidup manusia amatlah rapuh, begitu meninggal, semua yang berbentuk akan lapuk tak tersisa.

"Saya tidak mau berlatih lagi," katanya.

"Mengapa?" Saya tercengang dan kaget.

"Sudah berlatih, akhirnya terjadi kecelakaan. Jadi, buat apa melatih diri?" katanya.

"Tetapi, bukankah anda sudah sangat beruntung? Anda tetap sehat, dapat lolos dari maut."

la diam, tidak memberi jawaban. Akhirnya saya mengerti ramalan Guru saya Tuan San San Chiu Hou. Sungguh tidak mudah membuat orang percaya pada ajaran Buddha. Ada sebagian orang sulit mengerti ajaran Buddha.

Mereka tidak tahu arti dari melatih diri. Mereka telah salah mengerti terhadap tujuan melatih diri. Mereka mengira tujuan melatih diri adalah untuk memperoleh kepuasan materi seperti usaha yang sukses, badan yang sehat, sukses dalam percintaan, memperoleh kenikmatan yang lebih banyak, dan sebagainya.

Hanya satu kecelakaan saja, sudah membuatnya mengira Buddha tidak melindunginya. Keyakinannya menjadi merosot. Sebetulnya sadhana Bodhisattva Maha Cundi yang dilakukannya belum sampai satu bulan. Ini sesungguhnya merupakan keberuntungan yang luar biasa.

Namun, saya tetap yakin, sifat manusia pada dasarnya baik dan menjunjung tinggi "Yang Tak Terhingga". Pada suatu saat, manusia akan menyadari bahwa jalan rohani lah yang merupakan jalan sesungguhnya dan bahwa jalan lain hanyalah kepalsuan. Jika ingin berlatih "Yang Tak Terhingga" (Kebuddhaan, Tao), haruslah belajar melatih diri. Saya tidak mengaku gagal. Karena saya yakin, masih banyak orang yang ingin menggapai "Yang Tak Terhingga".

Cahaya Buddha akan menyinari wanita itu lagi.

Jalan-jalan Dengan Dewa

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~



Di suatu musim panas, ketika sedang terik-teriknya matahari, aku sedang bersantai. Pada saat aku memejamkan mata untuk tidur siang, aku rasakan roh ku meninggalkan tubuh, pergi ke suatu tempat lain. Aku dapatkan diriku di sebuah jalan yang unik. Seorang tua datang menghampiriku.

"Apakah anda bernama Lian Shen?" katanya ketika semakin mendekat.

"Benar," jawabku. "Tuan yang terhormat, siapakah anda?"

"Aku adalah Dewa dari gunung Tou-pien."

"Oh, aku ingat gunung itu. Aku pergi bersama beberapa kawan untuk mengunjungi beberapa lokasi disana. Aku datang mampir di altar tuan untuk memberi hormat," kataku.

"Ya, itu sebabnya aku mengenal anda. Karena anda ada disini sekarang, bila anda punya waktu luang, maka aku ingin mengajakmu melihat beberapa hal vang menarik."

Dewa itu tidak berkata apa-apa lagi, tapi mulai bergerak dengan sangat cepat. Aku tidak mempunyai waktu untuk berpikir lagi – aku hanya mengikuti saja. Pengalamanku berpergian secara roh adalah bahwa tidak ada batasan-batasan fisik yang dapat menghambat kita di dunia astral (roh). Di dalam alam ini, orang dapat berjalan di atas air, terbang ke atas gunung-gunung, menyeberangi sungai-sungai atau memasuki rumah-rumah. Pintu-pintu tidak dapat menghambat kita. Dan kita dapat datang dan pergi dengan sangat cepat.

Orang tua itu membawaku ke sebuah gunung yang sepi dan tandus. Disana aku melihat sebuah rumah dengan atap bilik. Di dalamnya kulihat ada sesosok mayat yang kurus di dalam peti mati. Sang Dewa bersembunyi di belakang sebuah batu besar bersamaku. Tidak lama kemudian, aku melihat langit terbuka. Sesosok makhluk angkasa turun ke gunung itu dengan menggunakan awan. Gunung itupun menjadi bermandikan cahaya warna-warni terutama sekali warna keemasan. Beberapa dewa bumi datang untuk mengawal makhluk tersebut. Makhluk angkasa itu dengan rendah hati bersujud di hadapan peti mati itu.

Dengan hormat, ia membungkukkan badan ke tubuh kasar yang tua dan kurus itu sebanyak 3 kali. Setelah itu berdiri lagi, makhluk angkasa tersebut mengeluselus tubuh kasar tersebut dengan penuh kasih sayang. Kemudian ia sirna kembali ke angkasa.

"Apa yang terjadi?" tanyaku.

"Makhluk itu sedang memberikan penghormatan terakhir kepada tubuh kasarnya. Tubuh itu merupakan tubuh kasar roh tersebut ketika ia masih hidup di dunia manusia. Roh yang telah mencapai tingkat tinggi itu datang kembali untuk melihat 'bungkusan' nya selama hidup di dunia. Inilah yang dinamakan 'menggunakan yang palsu untuk melatih yang asli'. Untuk mencapai tingkatan kerohanian yang dimiliki makhluk itu sekarang ini, tubuh kasar itu banyak mengalami penderitaan".

"Oh, begitu. Aku mengerti sekarang".

"Roh itu turun kembali ke gunung untuk memberi hormat kepada tubuh kasarnya karena waktu ia masih hidup di dalam tubuh kasar tersebut sebagai seorang manusia – tubuh tersebut dapat mentaati sila-sila (peraturan-peraturan dalam melatih batin). Sewaktu menggunakan tubuh tersebut, ia dapat mengikuti hati nuraninya dan memberikan berkat kepada orang lain dengan hati yang tulus. Itu sebabnya, rohnya itu dapat lulus ujian di dalam dunia ini dan naik kelas di dalam dunia roh".

Ketika aku sedang merenungkan hal ini, Sang Dewa telah bergerak lagi dan aku harus segera mengikutinya. Kali ini kami tidak berjalan di gunung yang tandus ataupun di jalanan yang sempit; kami pergi ke sebuah kota yang ramai hiruk pikuk. Kami melewati banyak jalanan dan orang-orang. Tidak ada seorangpun yang dapat melihat kami. Akhirnya, kami tiba di sebuah rumah yang megah. Dewa itu masuk kedalam rumah tersebut; aku mengikutinya. Ruangan utamanya sangatlah besar berlantaikan karpet yang indah. Kain-kain putih digantung dari langit-langit bertuliskan pesan-pesan seperti: "Kembali ke surga", "Hidup selamanya", "Selalu di hatiku, dan "Kembali kealam Amitabha". Di balik hordeng putih, aku melihat sesosok tubuh yang gemuk dan besar di dalam sebuah peti mati. Baju yang dipakainya dengan mudah menimbulkan gagasan di hatiku bahwa ia adalah presiden direktur dari banyak perusahaan besar. Sang Dewa menyuruhku bersembunyi dibalik sebuah sofa. Tidak lama kemudian aku melihat seekor binatang aneh muncul. Tubuhnya berbau kotor; matanya keluar seperti mata ikan mas; mulutnya besar; lehernya kecil. Ia berjalan selangkah demi selangkah dengan kakinya yang kurus kearah peti mati dengan pandangan yang sangat marah; ia memegang sebuah cambuk. Dengan bengis, ia mencambuki mayat itu sambil berteriak dan menyumpah. Wajah mayat itu menjadi biru, kemudian menjadi sangat menakutkan. Kulitnya yang tadinya putih mulus tergores-gores dengan garis-garis merah dan biru. Otot-ototnya menyusut dan mulai berbau yang tidak enak.

"Kau!" teriak setan yang marah itu. "Tubuh yang kotor ini merusakku"!

la sungguh marah.

Sang Dewa berkata, "Lian Sheng, setan yang marah itu menyesal. Sewaktu ia berada di dalam tubuh fisiknya, ia melibatkan diri di dalam segala macam nafsu. Sekarang ia menyesali perbuatan-perbuatannya, tapi sudah terlambat".

"Orang ini mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan kebaikan demi masyarakat. Mengapa ia tidak lakukan?" tanyaku.

"Ini karena terkena racun keserakahan. Orang belum mau kapok kalau belum terkena hukuman. Ada istilah mengatakan bahwa orang belum menangis kalau belum melihat mayat. Ketika kau kembali, tulislah pengalaman yang kau lihat ini dengan harapan dapat menyadarkan beberapa manusia di dunia".

"Aku rasa orang tidak akan percaya bila kuceritakan! Di pandangan mereka, ini merupakan suatu dongeng belaka," kataku.

"Bila orang berjodoh, ia akan mempercayainya. Bila tidak, biarlah mereka menertawakannya. Hidup ini seperti mimpi belaka. Sudah waktunya kau kembali sadar".

Ia mendorongku dan akupun kembali ke alam manusia. Aku melihat jam tanganku. Ternyata aku baru pergi selama 1 jam. Tetapi lengan dan kakiku terasa sangat lelah seperti akau telah berpergian sangat jauh.

Bulu Aneh

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pada saat saya mau memasuki pintu gerbang kantor dinas saya, ada seorang lelaki perlente bertopi yang sedang berdiri dibawah pohon, umurnya kira-kira lima puluh tahun, memanggil saya dengan wajah yang tegang, "Tuan Lu, tuan Lu." Terhadap panggilan orang asing, biasanya saya tidak mau menyahutinya, karena saat itu adalah jam kerja saya. Karena saya telah menulis beberapa buku rohani, sehingga banyak sekali orang datang mencari saya, sampai-sampai saya pun segan pulang kerumah. Saya seolah-olah menjadi orang yang terusir dari rumah. Saya takut kalau bertemu dengan orang awam. Mereka akan bicara panjang lebar mengenai kesulitan mereka, tak lain hnya mengharapkan petunjuk saya.

Terhadap para tamu, saya sama sekali tidak bermaksud meremehkan mereka. Namun, karena orang yang mencari saya mencapai ribuan, setiap hari tak ada habis-habisnya, menimbulkan gangguan yang amat sangat terhadap kehidu-pan saya. Bahkan sampai tidur dan makan pun tidak sempat. Saya telah pindah rumah berkali-kali. Orang yang tahu tempat saya berdinas, akan berdiri di bawah pohon yang ada diluar kantor saya. Ini juga menimbulkan gangguan yang tidak kecil terhadap pekerjaan saya. Semua ini membuat saya tidak berdaya.

"Tuan Lu, sebentar saja, masalah saya agak lain," kata orang yang bertopi itu.

Orang itu menanggalkan topinya. Saya melihat di bagian tengah dari kepalanya tumbuh banyak rambut yang berwarna "coklat". Sehingga warna rambutnya ada yang hitam ada yang coklat. Ini membuat tampangnya tampak aneh. Dari rambut yang aneh itu, saya melihat dengan teliti wajahnya, matanya cekung kedalam, hidungnya pesek, mulutnya lebar. Wajah yang tampan sudah hilang, sebagai gantinya adalah wajah seekor monyet yang sedang mengedip-ngedipkan

[&]quot;Apanya yang lain?"

[&]quot;Mengenai bulu aneh," mukanya tampak pucat.

[&]quot;Bulu aneh?"

matanya.

"Anda, Anda, bulu monyet." Saya terkejut

"Ya, bulu monyet." Ia mengenakan kembali topinya, kemudian berkata,

"Saya pernah menyerahkan sempel bulu ini kepada seorang dokter untuk diteliti. Hasilnya, dipastikan merupakan bulu monyet."

Rupanya ceritnya begitu. Bapak ini namanya Hong Cu Wan, tinggal di Yi Lan, berumur 54 tahun. Badannya sehat, selama ini kepalanya tidak memperlihatkan gejala botak. Tiga tahun yang lalu, karena tidak hati-hati ia terjatuh, kepalanya terbentur. Tak lama kemudian diatas kepalanya mulai tumbuh bulu aneh. Bulu ini berwarna coklat, pertumbuhannya amat cepat. Sejak munculnya bulu aneh ini, sifat Tuan Hong yang semula kalem berubah menjadi mudah emosi. Yang lebih aneh lagi, setiap malam antara jam 10 sampai jam 11 wajah Tuan Hong memperlihatkan mimik aneh, Dalam jangka waktu yang tertentu ini, ia akan bertingkah seperti seekor monyet, meloncat ke sana meloncat kesini dan suka menggaruk-garuk kepalanya. Badannya tidak bias diam, tangannya tak hentihentinya menggaruk dan mencungkil. Kadang kala mengeluarkan suara seperti seekor monyet, mengedip-ngedipkan matanya. Pada saat itu ia paling suka makan pisang dan kacang tanah, juga suka menenggak arak. Karena sering menimbulkan keonaran besar, akhirnya ia dirantai oleh keluarganya setiap hari pada saat itu selama satu jam. Setelah itu ia akan menjadi tenang kembali.

```
"Apakah Anda pernah mengganggu monyet?"
"Tidak"
"Sungguh?"
"Ya, sungguh!"
```

Kalau benar-benar tidak pernah mengganggu monyet, ini pasti akibat dari perbuatan kelahiran lampau. Saya memutuskan akan menyelidikinya dalam meditasi malam ini!

"Anda pulang saja dulu! Besok datang kembali, saya akan memberi jawaban." "Besok? Berarti saya harus menginap di hotel. Tidak, saya tidak bisa tinggal di hotel, bagaimana kalau saya kambuh? Saya harus segera pulang, kemudian akan datang kembali beberapa hari kemudian. Mudah-mudahan Anda dapat menolong saya. Saya telah meminta bantuan ke berbagai dokter, tak satu pun yang dapat mendiagnosa sumber penyakitnya. Pun tak ada obat yang dapat mengobatinya. Setiap malam menjelang jam 10, saya akan disuntik dengan obat penenang, tak ada cara lain."

Pada malam itu juga, dengan tenang saya membaca nama Hong Cu Wan, tanggal lahirnya, alamatnya. Kemudian saya memusatkan pikiran. Pada saat itu meskipun mata saya dipejamkan, namun dapat melihat sebuah lingkaran cahaya kuning. Di dalam lingkaran itu, kemudian muncul lautan, lalu sebuah pulau yang ditumbuhi pohon kelapa. Di tepi pantai ada sebuah dermaga, sebuah perahu merapat dengan perlahan-lahan. Setelah itu banyak serdadu Jepang turun dari perahu itu.

Kemudian saya melihat para serdadu Jepang mengelilingi sebuah meja, mereka sedang makan, sambil minum arak. Ada seorang serdadu Jepang membawa seekor monyet yang terikat. Salah seorang sedadu Jepang yang sedang makan kemudian berdiri, membunuh monyet itu dengan belati yang dibawanya. Monyet itu menjerit, darah muncrat kemana-mana, kepalanya berguling di lantai, akhirnya mati. Para sedadu Jepang bersorak-sorai. Wajah serdadu yang membunuh monyet itu terbayang jelas, bukan orang lain. Hong Cu Wan lah orangnya. Dalam meditasi, saya bahkan melihat pinggir mulut Hong Cu Wan ada bercak darah monyet itu.

Saya mencatat apa yang saya lihat dalam meditasi. Setelah beberapa hari, Hong Cu Wan kembali mengunjungi saya.

"Anda pernah menjadi sedadu Japang?", saya bertanya.

"Sebelum Jepang menyerah tanpa syarat, kebanyakan pemuda di propinsi ini dipaksa menjadi serdadu Jepang. Saya termasuk salah satunya. Kita semua melakukannya karna terpaksa."

"Pernah ditempatkan dimana saja?"

"Di Sumatera."

"Anda pernah membunuh monyet di Sumatera, betul tidak?"

"Aaa...", Hong Cu Wan setengah berteriak, keringatnya mulai mengucur, wajahnya tampak lebih pucat. Ia termenung sejenak, kemudian berkata, "Akhirnya saya teringat kembali. Ya, saya sudah ingat kembali. Waktu itu tak seorangpun yang berani membunuh. Saya masih muda, segera memancung kepalanya. Semua menyantap dagingnya. Ya, ya, ada kejadian ini, memang ada kejadian ini. Lalu saya harus berbuat apa? Apa yang harus saya lakukan?"

Terhadap hal-hal demikian, saya pun angkat tangan. Ini adalah pembalasan dari perbuatan membunuh. Hanya saya merasa heran mengapa pembalasan ini datang demikian cepat?

"Sebelum Anda terjatuh, Anda pernah kemana?"

"Sehari sebelumnya, saya ke Ci Long mengunjungi seorang teman. Ya, benar, kawan saya ini seorang pelaut, ia baru kembali dari asia tenggara, apakah ada hubungannya dengan ini?'

"Mungkin ini adalah salah satu factor yang mempercepat pembalasan itu?"

"Terhadap masalah demikian, Anda mempunyai jalan keluarnya?"

"Maaf, saya tidak tahu jalan keluarnya."

Ketika saya melihat bulu aneh yang ada di atas kepalanya, hati saya merasa amat sedih. Saya menjadi terdiam, tak ada sesuatu pun yang ingin saya katakan. Meskipun dapat melihat sebab musabab dari berbagai masalah, namun, saya tak mampu mengubah nasib seseorang. Saya hanya bisa mendoakannya, semoga pembalasan ini cepat berakhir, dan jangan dibalas kembali.

"Anda sendiri saja yang menyelesaikan utang Anda."

"Bagaimana caranya?", ia bertanyan dengan putus asa.

"Terserah Anda, Nian-fo* saja"

*Nian-fo adalah menjapa nama Buddha

Sumber: Padmini II

Kata Yang Paling Saya Suka: Gagal

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Sejak dulu, yang paling diidam-idamkan manusia adalah: 'berhasil' dan 'terkenal'. Semua orang memeras otaknya demi kata-kata ini.

Sejak kecil guru di sekolah telah mengajari kita agar:

Menjadi manusia yang 'berguna'

'berhasil', jangan 'gagal'.

Menjadi orang yang paling 'berhasil' di dunia, menjadi tokoh yang paling 'berhasil'.

Namun, saya paling suka 'gagal'.

Ketika mengatakan saya paling suka: 'gagal', paling menikmati 'kegagalan', menghargai 'kegagalan', orang akan gempar, menganggap saya suka aneh sendiri.

Ya, sampai saat ini saya tidak merasa 'berhasil'.

Saya beranggapan, saya saat ini 'gagal'. Orang yang sama sekali gagal.

Saya merupakan orang yang sama sekali tidak berguna, orang bodoh yang gagal total.

Saya makin menyadari, 'keberhasilan' lahirilah sebetulnya merupakan suatu 'kegagalan'. Renungkanlah kata-kata saya ini.

Saya menemukan sebenarnya 'keberhasilan' merupakan 'kegagalan'. Karena pada saat anda berhasil, akan menjadi 'tidak memiliki apa-apa'. Benda apakah yang dimiliki anda? Kalau semua benda bukan milik anda, bukanlah anda merupakan orang yang gagal?

Saya merenungi:

Rupanya 'berhasil' dan 'merasa congkak' merupakan 'kegagalan'.

Orang yang selalu merenungi 'kegagalan', barulah dapat maju dengan langkah yang realistis. Saya teringat sebuah kalimat yang sering diucapkan Acarya saya berusia lanjut:

"Berkarya besar adalah berupaya melakukan dengan sebaik-baiknya setiap pekerjaan kecil".

Sekarang, saya menyadari bahwa:

"Selalu merenungi kegagalan, sehingga berusaha melakukan dengan sebaik-baiknya setiap pekerjaan kecil, tidak mengharapkan keberhasilan".

Sesungguhnya 'orang jenius' merupakan 'orang gila'! Sesungguhnya 'cerdas merupakan 'tolol'! Sesungguhnya 'keperkasaan' merupakan 'penderitaan'! Sesungguhnya 'keberhasilan' merupakan 'kegagalan'!

Saya merasa, sekarang saya "melakukan sesuatu tanpa mengharapkan suatu hasil", dapat menerima apa adanya, tiada rasa takut terhadap apapun; dalam diri saya sudah tidak ada "Sang Aku" lagi, juga tanpa keinginan apapun; dihormati atau tidak, terserah; saya telah kosong, bersikap wajar...

Inikah suatu keberhasilan? Peduli amat Inikah suatu kegagalan? Benar sekali

Saya sering membayangkan saya adalah orang yang 'gagal'. Sehingga tak pernah merasa angkuh, berusaha melakukan dengan sebaik-baiknya setiap pekerjaan kecil, dengan bersemangat.

Saya sering membayangkan saya adalah orang yang 'gagal'.

Sehingga selalu bersikap lembut dan tulus; tidak bersikap keras kepala karena angkuh. Dengan posisi sebagai orang yang gagal, barulah pikiran ini dapat ditenangkan.

Saya sering membayangkan saya adalah orang yang 'gagal'. Tidak merasa gembira meskipun ada sedikit keberhasilan, tidak merasa sedih meskipun tidak memiliki sesuatu pun. Orang yang berhasil takut kehilangan, orang yang 'gagal' tidak takut kehilangan.

Saya sering membayangkan saya adalah orang yang 'gagal'.

Sehingga kegagalan dikemudian hari adalah suatu hal yang wajar, sama sekali tidak mengejutkan. Tetapi, kalau ada sedikit pencapaian, itu merupakan suatu berkah.

Saya sering membayangkan saya adalah orang yang 'gagal'.

Karna tidak mempunyai pikiran untung rugi.

Orang yang 'gagal', berusaha melakukan dengan sebaik-baiknya setiap pekerjaan kecil. Masalah berhasil atau tidak, tak usah dihiraukan! Tidak berharap, tidak peduli, tidak dipikirkan...

Tidak lama lagi, saya "orang yang gagal" ini akan mengundurkan ini dari dunia keramaian, akan menghilang dari bumi ini, seperti angin, seperti awan, seperti naga, tiada meninggalkan jejak secuil pun!

Saya berhasil? Peduli amat! Sesungguhnya saya adalah orang yang gagal!

sumber: Padmini II

Penyelamatan Sejati di Neraka

~Liputan Acarya Shi Lian-dian, Seattle ~



Pada hari Sabtu 12 Juli 2014 pukul 8 malam di Ling Shen Ching Tze Temple, Dharmaraja Lian-sheng Sheng-yen Lu memimpin puja bhakti bersama Sadhana Yidam Yoga Ksitigarbha Bodhisattva, serta melanjutkan pengulasan 9 Tingkat Dzogchen.

Usai puja bhakti, Dharmaraja Lian-sheng memberitahukan bahwa besok akan menghadiri kegiatan Marine Festival di Chinatown. Dharmaraja Lian-sheng menyampaikan rasa terima kasih Beliau kepada semua umat yang walaupun cuaca akhir-akhir ini sangat panas, namun telah datang dari jauh untuk menghadiri puja bhakti bersama.

Selain itu Beliau juga berpesan supaya semua menjaga kesehatan, sebab akhirakhir ini suhu di Seattle semakin tinggi, sinar matahari sangat terik ; Dulu Seattle tidak sepanas ini, sekarang sudah semakin panas, ini merupakan contoh ketidakkekalan angkasa; Oleh karena itu Hyang Buddha membabarkan bahwa angkasa tidaklah kekal, bumi ini juga tidak kekal, inilah kebenaran mengenai 'Anitya'.

Kemudian Dharmaraja Lian-sheng Berdharmadesana : Ada Enam Manifestasi Utama Ksitigarbha Bodhisattva yang khusus menuntun insan sad-gati, ikrar Beliau sangat agung; Dalam Ksitigarbha Purvapranidhana Sutra ada tertulis bahwa Ksitigarbha Bodhisattva mempunyai nirmanakaya yang tak terhingga banyaknya, di manapun ada Ksitigarbha Bodhisattva, di Jepang juga Ksitigarbha Bodhisattva terlihat di berbagai pelosok.

Gunung Jiu-hua merupakan satu dari Empat Bodhimanda Agung di Tiongkok, Bodhimanda Ksitigarbha Bodhisattva ini didirikan oleh Jin Qiao-jue (Kim Gyogak), saat itu Buddhisme dari India diajarkan ke Tibet, kemudian ke Tiongkok, kemudian ke Negeri Silla (Saat ini Korea), dan kemudian ke Jepang...

Jin Qiao-jue (Kim Gyo-gak) adalah orang Korea, sedangkan Padmakumara Emas dalam Zhenfo Zong kebanyakan merupakan titisan Ksitigarbha Bodhisattva, sangat mulia.

Dharmaraja Lian-sheng mengetahui bahwa Ksitigarbha Bodhisattva mempunyai Tanah Suci Cui-wei, Beliau mempunyai Asta Mahaparsada, ada Dasa Yamaraja dan vahana Nya Di-ting.

Kita tidak akan bisa menemukan informasi mengenai Tanah Suci Cuiwei dalam Tripitaka Buddhisme yang ada saat ini, sebab sampai saat ini hanya Dharmaraja Lian-sheng seorang yang telah mengungkapkan Tanah Suci Sejati dari Ksitigarbha Bodhisattva ini, sebab afinitas antara Dharmaraja Lian-sheng dan Ksitigarbha Bodhisattva sangatlah erat.

Kemudian, Dharmaraja Lian-sheng melanjutkan mengenai kesaksian nyata pe-

nyelamatan di neraka, ada seorang upasika bernama Zheng Yu-hua yang telah masuk neraka, di sana ia melihat Dharmaraja Lian-sheng sedang membabarkan Dharma kepada para arwah ; Sekembalinya di alam manusia, Zheng Yu-hua sendiri datang ke Taiwan Lei Tseng Temple untuk bersaksi, saat ia dalam kondisi koma, dengan jelas tubuh bardonya tiba di alam arwah menyaksikan Dharmaraja Lian-sheng duduk di Dharmasana utama memancarkan cahaya keemasan.

Dharmaraja sedang memimpin sebuah upacara penuntunan arwah, kemudian Beliau menunjuk pada Zheng Yu-hua dan memberinya petunjuk untuk kembali ke alam manusia, Dharmaraja Lian-sheng menunjuk sebuah lubang kecil pada tembok besi neraka: "Segera masuk kesana!" Zheng Yu-hua melihat lubangnya sangat kecil, namun tetap berusaha untuk masuk ke sana.

Setelah menerobos ke dalam lubang, Dharmaraja Lian-sheng menitahkan seorang Bodhisattva untuk menghantar Zheng Yu-hua, kemudian Sang Bodhisattva terbang di sisi atas sedangkan dia terbang di sisi bawah, akhirnya ia terbang sampai ke langit di atas Rumah Sakit Chang-gung, Zheng Yu-hua terjatuh ke bawah memasuki tubuh jasmaninya, begitu siuman ternyata dia berada di ICU.

Zheng Yu-hua menuturkan bahwa dia sama sekali tidak mengenal Mahaguru Lian-sheng, juga belum bersarana, bahkan belum menekuni Sadhana Tantra Zhenfo, namun tak disangka yang datang menolongnya bukanlah sosok Buddha Bodhisattva yang dia kenal, juga bukan para bhiksu penguasa gunung-gunung Buddhist, melainkan adalah Mahaguru Lian-sheng. (Kisah lengkap ini juga tertulis pada Buku 208)

Usai kejadian ini, setelah Zheng Yu-hua berhasil menemukan info mengenai Dharmaraja Lian-sheng, ia langsung bersarana kepada Dharmaraja Lian-sheng, sungguh sebuah pengalaan spiritual yang sangat nyata dan tak terperikan!

Sesungguhnya kisah sejati mengenai penyelamatan semacam ini sudah tak terhitung lagi banyaknya; Dharmaraja Lian-sheng juga pernah menolong Dokter Wang, seorang dokter di klinik bersalin di Taiwan. Suatu ketika dia mengalami kecelakaan parah, untungnya saat itu ada umat yang menyelimutkan Rompi Naga Dharmaraja Lian-sheng ke tubuhnya, saat itu Dokter Wang berada dalam kondisi koma ; Saat itu pula di alam bardo ia telah berbaris untuk menunggu vonis dari Yamaraja.

Akhirnya Yamaraja bertanya apa yang dia kenakan pada tubuhnya? Dia sendiri juga tidak menyadari ternyata di alam manusia ada orang yang mengenakan Rompi Naga Dharmaraja Lian-sheng kepada tubuhnya, kemudian setelah Yamaraja mengetahuinya bahwa itu adalah Rompi Naga Dharmaraja Lian-sheng , langsung mengatakan : Dikarenakan Anda memiliki jalinan afinitas dengan Mahaguru Lu, kami akan menghantarmu kembali ke alam manusia!

Sekembalinya di alam manusia, Dokter Wang siuman, tiap kali berjumpa dengan orang dia selalu menuturkan kisah penyelamatan nyata yang tak terperikan dari Dharmaraja Lian-sheng .

Kemudian Dharmaraja Lian-sheng melanjutkan pengulasan Dzogchen: Kualitas Kebajikan Tathagata.

Dalam Buku 'Mahaparipurna Tantrayana' Dharmaraja Lian-sheng menuliskan : Kualitas yang kedua: Nama Agung Poxian Rulai tersimpan di dalam bija Jnana dari para insan, namun para insan awam tidak mengetahui nama ini, para insan tidak mengenalinya, oleh karena itu merupakan Dharmakaya yang mengandung lokha yang tak terhingga banyaknya, dikarenakan tidak diketahui, maka disebut 'Tak Terhingga'

Dharmaraja Lian-sheng Berdharmadesana : Kita mendambakan pencapaian Kebuddhaan, maka kita harus menemukan benih Samantabhadraraja Tathagata dari dalam bija Jnana para insan, merupakan bija sejati dalam hati Anda, jika Anda berhasil melihatnya, maka Anda mencapai Kebuddhaan, inilah Menyaksikan Sifat Buddha, asalkan menyingkirkan semua rintangan, maka Anda adalah Ardharma Buddha.

Di dunia ini, segala sesuatu mengalami perubahan, hanya satu hal yang tidak berubah, yaitu bija vijnana Tathagata, bagaimanapun Anda terlahir kembali ia tetap tidak berubah, inilah 'Guna' yang sejati.

Diri kita sendirilah yang menguncinya, maka diri sendiri harus terbebaskan sepenuhnya, dengan demikian Buddhata barulah sepenuhnya muncul telanjang apa adanya.

Kita semua sedang mengikat diri sendiri, terikat oleh nama dan laksana; Buddhata yang sejati sesungguhnya telanjang, bagaikan saat Sakyamuni Buddha dalam rupa kumara saat baru terlahir, telanjang.

Pahala dan kualitas yang sesungguhnya adalah terang tanpa batas, sunya, sukha, tiada usia tua, tiada muda, tiada cantik, tiada buruk, tiada kemunduran, Buddhata tidak membedakan besar dan kecil, tiada wujud, besar sampai tiada lagi yang di luarnya, kecil sampai tiada lagi yang di dalamnya.

Buddhata dalam setiap insan merupakan cahaya tanpa batas, usia tanpa batas, inilah yang sejati, tiada sifat yang mendua, tiada dualisme, Buddhata setara dan tiada diskriminasi ini adalah pahala kebajikan Tathagata.

Diterjemahkan Oleh Lianhua Shian

Sumber: http://indonesia.tbsn.org/modules/news/article.php?storyid=1180



Bagian 1 Mengulas Tata Ritual Sadhana Tantra Secara Mendetail

Selamat siang para Acarya dan para umat sekalian. Afinitas hari ini sangat sukar diperoleh, juga termasuk pertama kalinya benar-benar memfungsikan Rainbow Villa, mulai saat ini di sini akan sering diadakan kegiatan pembabaran Dharma. Saya ingin menjabarkan keseluruhan tata ritual Sadhana Tantra dengan sangat jelas, mengulasnya dengan menyeluruh dan mendetail.

Pengulasan menyeluruh dan mendetail yaitu diharapkan supaya Tata Ritual Sadhana Tantra yang saya jabarkan tidak ada suatu yang terlewat, bahkan secara menyeluruh mengungkapkan perolehan dan kiat sadhana saya pribadi, supaya semua dapat menguasai dan bahkan juga mengalami perolehan yang sama. Maksud dari 'Pengulasan Mendetail' adalah menuturkannya dengan sangat mendetail; Sebab aliran kita saat ini mempunyai 1,200,000 siswa, makin lama makin banyak, dan setiap kali demikian : sekali ditransmisikan lalu ditransmisikan lagi, bahkan ada juga transmisi melalui pihak ke tiga, semakin ditransmisikan semakin berubah, menjadi berbeda.

Harapan saya adalah, supaya semua siswa dapat memahami Sadhana Tantra ini dengan jelas, tepat dan detail. Kemudian menekuninya dengan sesuai, sehingga tiap orang memperoleh pencapaian yang sangat baik, setiap orang memperoleh anubhava yang sangat baik, dan pada akhirnya tiap orang dapat mencapai Kebuddhaan, inilah yang paling penting.

Sesungguhnya, Sadhana Tantra ini merupakan Kebenaran Alam Semesta, sebab jika Anda menekuni Sadhana Tantra yang sejati, maka pasti dapat memperoleh Prajna Anuttara. Di dalam Sadhana Tantra terdapat banyak kiat yang sangat penting, dari segi tata ritual tidak boleh ada kekurangan, tentu saja dulu yang saya tulis di buku juga sangat menyeluruh, namun ada banyak hal yang tidak terungkapkan melalui tulisan, dengan kata lain tulisan tidak dapat mengungkapkannya dengan jelas dan mendetail, dengan demikian jika banyak siswa yang mempelajarinya hanya melalui buku dan dia menggunakan pola pemahaman yang lain untuk mengartikan tata ritual tersebut, maka akan sangat mudah terjadi penyimpangan.

Oleh karena itu, yang terutama adalah supaya dalam beberapa hari ini semua dapat memperoleh kiat Sadhana Tantra yang sejati serta perolehan yang lebih menyeluruh melalui pembabaran kita kali ini, tata ritual yang lengkap akan ditransmisikan kepada Anda semua.

Bag. 2 Permulaan Sadhana

Saat kita memasuki ruangan altar mandala untuk mulai bersadhana, sebelum mulai saya seringkali bertepuk tangan, saat kita berpuja bhakti bersama malah tidak melakukannya, sesungguhnya bertepuk tangan adalah sebuah permulaan. Bertepuk tangan dua kali (Mahaguru memperagakan gerakan bertepuk tangan), satu manfaat dari bertepuk tangan adalah 'Membangunkan', menandakan

bahwa Anda hendak mulai bersadhana, Anda bertepuk tangan dua kali berarti mengundang perhatian Buddha Bodhisattva di altar mandala dan di angkasa, oleh karena itu disebut 'Membangunkan'.

Terakhir, saat Anda usai bersadhana atau hendak meninggalkan altar mandala, ini juga 'Membangunkan', yaitu memberitahu Mereka bahwa Anda hendak pergi, makna lain dari 'Membangunkan' adalah membubarkan, menyatakan : "Saya telah selesai bersadhana, mempersilahkan Semua Buddha Bodhisattva untuk beristirahat." Inilah makna bertepuk tangan saat hendak mulai dan usai bersadhana.

Ada juga orang yang menggunakan Mudra Menyilangkan Tangan dan Menjentikkan Jari, yaitu usai bertepuk tangan dua kali kemudian menyilangkan tangan, lalu mengklik jari satu kali, sesungguhnya makna Mudra Menyilangkan Tangan Menjentikkan Jari dengan bertepuk tangan adalah sama.

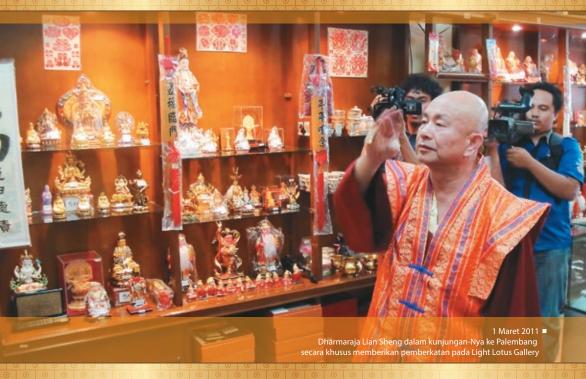
Dalam Sadhana Tantra banyak sekali tata ritual yang sangat unik dan menakjubkan, seperti bertepuk tangan ini banyak yang berpendapat bahwa sesungguhnya tanpa perlu bertepuk tangan Anda juga dapat bersadhana, seperti kita saat ini sedang berpuja bhakti bersama, sama sekali tidak bertepuk tangan.

Sesungguhnya saat kita para umat berkumpul bersama, Buddha Bodhisattva mengetahui bahwa kita hendak mulai berpuja bhakti bersama, namun bagi Anda pribadi , jika diam-diam masuk ke dalam altar mandala, Buddha Bodhisattva tidak melihat Anda, atau andaikata Anda hendak mulai bersadhana, Buddha Bodhisattva juga tidak memperhatikan, kemudian Anda bertepuk tangan, memberi tanda hendak memulai sadhana, sebuah tanda 'Membangunkan' karena hendak mulai, dan terakhir juga bertepuk tangan sebagai tanda berakhir sampai di sini. Oleh karena itu di dalam tiap bagian tata ritual terdapat makna yang mendalam.

Diterjemahkan Oleh Lianhua Shian

Sumber (Bag. 1): http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=835 Sumber (Bag. 2): http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=836





Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3, Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia | telp. (0711) 320-379 (di seberang Bank Mandiri cab. Cinde) | email: lotus@shenlun.org

web: http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/facebook: http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang



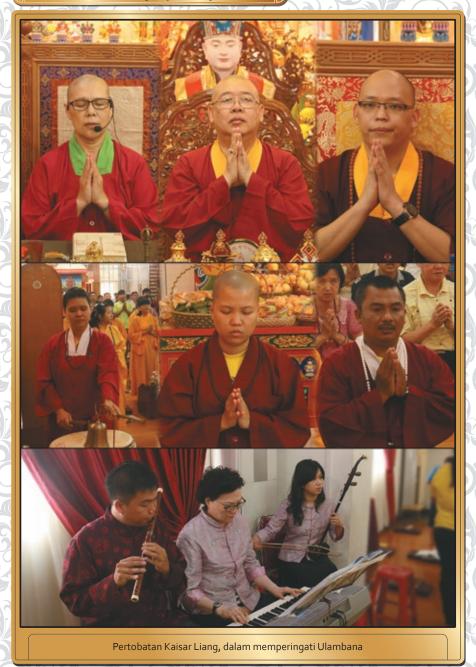
级大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu Pukul 17.00 di PAL TV Palembang

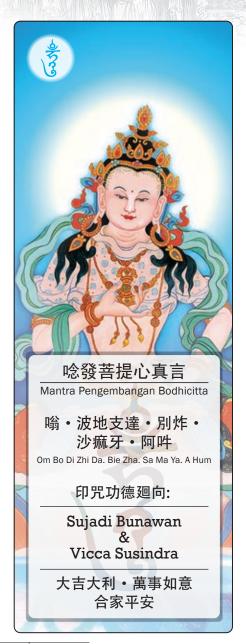




Pertobatan Kaisar Liang 28 Juli - 2 Agustus 2014



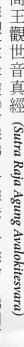
Pertobatan Kaisar Liang, dalam memperingati Ulambana











摩離普文南各中下西六未寶法南有南 訶婆光殊摩令央方方方來勝藏摩緣 伽離王師大安一善皂六賢佛佛摩佛 帝婆如利明穩切寂王佛劫 帝來菩觀休眾月神名千神獅般 化薩世息生音通號佛通子 勝・音・・王焰・・佛吼波摩 菩普◎晝在佛花東千・神羅摩 觀夜佛 ・王方五藥足蜜訶南 · 菩明修世無佛寶百師幽 界量・光 中諸北月 ・光佛琉王無 応誦虚音心者佛方殿萬光・ 羅此空・常・・月月五王佛 尼經藏高求行多殿妙千佛告南帝・菩明誦住寶清尊佛・須摩 薩觀此於佛淨音・普燈 ・世經地・佛王五光 地音・上釋・佛 地音・上釋・佛 · 金剛藏佛 · 舍住功德寶平 · 金剛藏獅子遊 中彌進 勒寶王佛首佛 佛·

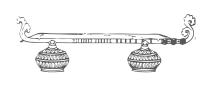
印咒功德廻向: Ronaldo Mercu

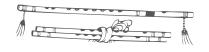
大吉大利・萬事如意・合家平安

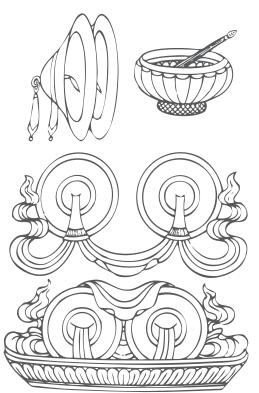












琴或一对铙钹把音乐欣赏比作能听到令人愉悦之声的听觉器官, 偶尔也会画上一对锣或一支笛子。在传统上,琴 被画成中亚和 汉地的四弦琴或五弦琴。琴体呈梨状,由一个精制的锥形指板和 旋轴箱组成, 旋轴箱的形状宛如神话中的神兽或神鸟。琴体诵常 画成左斜摆放在镜子后面,与演奏时的位置相仿。琴的上半边缘 也可呈直线条, 其外表与阿富汗的"拉巴巴" 琴相同。琴颈的 上半部常绘有悬垂的流苏或一块丝绸。

在蒙古唐卡上,琴的形状与传统的马头琴 相同。这个双弦的弦 乐器有一个长方形的共鸣箱,弦轴箱饰有雕刻而成的马的头颈。 在汉式唐卡上,琴的形状像汉地的两弦琴,汉文称之为"二胡" 或"胡琴"。在藏文中,它被称作"也"。这种乐器的共鸣箱 又小又深,呈圆筒或六边形,较薄的圆形木琴颈穿过琴的上半部 , 弦轴箱上方安有龙头雕刻。在印度式的唐卡上, 琴的形状像印 度的一种维那琴。两个谐振葫芦固定在一个管状的木质或竹制 的长琴颈上。

在画出金色铙钹来代表"声"时,一般常把它们画成对称摆放在 供碗前方的中央处。铙钹中孔处用一根装饰性的丝彩带打圈系紧 。铙钹的形状如同钟铜制成的藏式小手钹 直径约三英寸,能发 出持续的高音铃声。寺院仪式中最常见的形式是巨大的青铜铙钹 . 它能发出撞击声。作为供奉给善相神的供物. 寺院使用的扁平 状铙钹 用于怀柔护摩仪式, 而圆形铙钹 用于诛灭护摩仪式。

在绘制铙钹时,它们常被画成一对对称摆放的金属碗,两个碗中 间放有一对木槌。布圈垫在其底部以减少敲击产生的共鸣。中国 的锣和蒙古的锣 可能是这些象征物的原型,它们出现在后期的 藏族艺术之中。在新时期精神运动的现代神话中, 锣逐渐被称作 "会唱歌的藏式碗"。许多不可思议的、具有神力的传说已被移 植到现代历史中及演奏技术的改革上了。二十世纪七十年代,黄 铜碗或青铜碗首次出现在流寓海外的藏人的货摊上,但实际上它 们只是这些人吃饭的家什或供碗。在过去的几十年里,这些"会 唱歌的藏式碗"已大批量生产以满足印度和尼泊尔的旅游市场。 但有关它们在古代西藏作为神奇乐器使用的故事则成了一个现代 版的神话故事。

在绘制笛子时,常常把它画成印度竹笛或中国长横笛的形状。笛 子用竹子制成,有六个或七个指孔和两个吹孔。在演奏时,要用 一片薄薄的笛膜盖住较低的那个吹孔,这样,笛子就会发出颇具 特色的鼻音或发出卡逐笛 般的声音。笛子一般斜放在镜子后面 其上端诵常系有一条丝制持穗。

Demikianlah Apa Yang Terlihat

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dalam hidup kita masing-masing, entah sudah berapa ucapan telah dikeluarkan. Ucapan-ucapan itu, ada yang berguna, ada yang tidak bermanfaat. Katakata yang bermanfaat amatlah berharga, sedang kata-kata beracun dan fitnahan menghancurkan orang tanpa meninggalkan jejak. Kata-kata manis yang dikeluarkan orang berhati busuk. Kelihatannya amat indah, namun dibalik itu adalah kebusukan. Kata-kata manis, membuat orang terlena. Orang yang bertutur kata manis namun berhati busuk, paling menakutkan. Orang demikian, luar dalamnya tidaklah sama. Diluar kelihatannya amat baik, namun yang ada didalam adalah kebalikannya.

Diantara kawan-kawan saya, juga ada orang demikian. Dari tutur katanya, siapa pun akan mengira dia orang jujur dan berhati tulus. Namun setelah bergaul cukup lama, akan kelihatan belangnya. Ucapan dan tindakannya bertolak belakang, orang demikian pasti tak layak dipercayai. Orang yang jujur dan berhati tulus tidak perlu di waspadai, karena orang demikian sangat memperhatikan hati nuraninya, ia tak akan melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Orang seperti musang berbulu "ayam" lah yang harus diwaspadai, karena orang demikian, yang kata-katanya manis tetapi berhati busuk sangat mengerikan.

Saya paling takut terhadap orang demikian, karena sudah pernah mendapat pelajaran dari mereka. Meskipun saya sudah berusaha menghindari mereka, tetap ada saja orang demikian yang datang mendekat, berusaha menghancurkan saya. Terhadap orang demikian, saya selalu berusaha melayaninya dengan ramah. Saya berharap, dapat mengubah "sifat bawaan"-nya. Manusia memang termasuk makhluk yang paling aneh, apakah Buddha Dharma tak dapat mengubah "sifat buruk" mereka? Atau saya yang tidak mampu? Kurang sabar? Kurang berlapang dada? Kurang ramah? Saya harus berbuat apa lagi?

Pada pertemuan pertama. Ia berkata, "Tuan Lu, saya sangat menghormati Anda. Saya ingin berlajar kepada Anda."

"Anda ingin belajar apa?"

"Ingin belajar bertapa"

"Tidak usah bertapa, berusaha dulu bertindak lurus," kata saya

"Saya sekarang bertekad belajar bertapa. Dulu saya sering menolong orang, berbuat kebajikan, berhati baik. Setelah berhasil bertapa, saya ingin menolong orang lain, ingin..."

"Tidak perlu memiliki keinginnan yang begitu banyak. Belajar hidup rukun dulu dengan saudara kandung sendiri," kata saya "Ya, ya."

Sejak pertemuan pertama, sudah mengetahui mulut orang ini telah dilumuri madu. Ketika saya menggunakan mata gaib saya untuk melihat orang ini, begitu mulutnya terbuka, lidahnya langsung berubah menjadi seekor ular berbisa, keluar masuk melewati mulutnya. Dalam hati saya berkata, mengapa saya didatangi orang "hebat" demikian. Namun, saya tetap bersikap ramah. "Kalau ada waktu luang, boleh bermain kesini." Saya tidak berani menyinggung perasaan orang demikian. Karena lidahnya lebih beracun dari ular berbisa.

Ketika saya melihat lidahnya dapat berubah menjadi ular berbisa, saya segera meningkatkan kewaspadaan saya. Dari pengamatan saya, benar saja, orang ini suka bertengkar dengan saudaranya, saling tidak berhubungan. Orangnya licik, suka mengadu domba, jahat sekali. Saya pernah berusaha memperbaiki "sifat buruk"-nya, tetapi sia-sia. Satu-satunya jalan adalah menjauhi orang demikian, agar tidak terpatuk ular ini di kemudian hari.

Melalui tulisan ini saya ingin mohon maaf kepadanya, maafkanlah saya karena saya tidak mampu memperbaiki Anda, tak mampu mengubah lidah ular berbisa menjadi terompet suara Buddha.

Saya sudah pernah menemui banyak pertapa, banyak Bhiksu mulia, umumnya, orang yang lidahnya berubah menjadi ular berbisa tidak banyak ditemukan. Sehingga boleh dikatakan mayoritas manusia masih tergolong orang baik. Orang jahat hanya berjumlah dikit saja. Namun munculnya segelintir manusia yang "lidahnya berubah menjadi ular berbisa", cukup memusingkan dan menyedihkan.

Saya pernah bertemu seorang Bhiksu. Karma ucapan bhiksu ini baik sekali. Sejak ia mulai menghayati dan mengamalkan Buddha Dharma, ia mulai mengunci mulutnya. Kalau berbicara tidak pernah bergunjing, tidak penah mengungkit masa lalu, tidak pernah terlibat dalam pembicaraan urusan keduniawian, tidak pernah membicarakan hal-hal yang tidak bermanfaat. Ia hanya melatih diri dengan tekun, melatih ucapannya, melatih pikirannya. Ia jarang terlihat mengeluarkan suara. Waktu pertama kali melihat bhiksu demikian, saya amat takjub.

```
"Nama Yang Arya?"
"Kuan Te"
```

Saya memperhatikan lidahnya dengan mata gaib. Rupanya lidahnya berubah menjadi "Rupang Buddha". Rupang Buddha melayang keluar dari mulutnya. Ia menyebut satu kali nama Buddha, satu rupang Buddha akan segera melayang keluar. Setiap mengucapkan sepotong kalimat, sebuah bunga teratai akan melayang keluar dari mulutnya. Ini ciri-ciri orang yang karma ucapanya baik sekali, sungguh mulia sekali.

"Kelak lidah Yang Arya pasti akan membentuk sarira," saya meramal. "Terima kasih atas pujiannya."

Saya pikir, lidah manusia dapat berubah menjadi ular berbisa atau rupang Buddha, pikiran manusia pasti juga dapat berubah menjadi surga atau neraka. Oleh karena itu, surga atau neraka, sebetulnya semuanya bergantung pada ciptaan diri kita sendiri.

Jangan Marah

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Pada tanggal 9 Juni 2007 Mahaguru dan Guru Dhara berwelas asih menghadiri kebaktian rutin yang diadakan setiap hari Sabtu di Vihara Ling Shen Ching Tze Seattle. Kebaktian kali ini dipimpin oleh Acarya Lian Miao, sementara Acarya yang hadir dan mendukung adalah Acarya Lianhua Dehui, Acarya Lian Huo, Acarya Lian Shi, Acarya Lian Zhu, Acarya Lian Ning, Acarya Lian Man, Acarya Lian Wang, Acarya Lian Yin, Acarya Lian Jie, Acarya Lian Chuan, Dharmacarya Lianhua Chunlian, Dharmacarya Lianhua Bizhen, para bhiksu dan bhiksuni di Ling Shen Ching Tze, serta para umat dan simpatisan dari berbagai belahan dunia.

Usai kebaktian, terlebih dahulu diawali dengan ceramah Dharma dari Bhiksuni Lian Ying yang baru mengikuti training tentang sebab dan kondisi ia bersarana dan menjadi seorang bhiksuni. Selanjutnya Acarya Lian Miao bicara tentang kemarahan, bersabar karena takluk, bersabar karena percaya, dan bersabar karena menuruti. Acarya mengatakan bahwa ada beberapa hal yang sama sekali tidak dapat kita jelaskan, juga tidak perlu kita jelaskan, kita cukup belajar menerima semua perlakuan buruk tersebut dengan sabar, sebab setiap sebab dan kondisi tersebut adalah sebab dan kondisi yang membawa kita menuju pencerahan. Acarya juga bercerita tentang seorang lama yang pernah dipenjara selama belasan tahun karena dicelakai sempat mengatakan bahwa satu hal yang paling ia takuti adalah orang-orang yang mencelakainya kehilangan Bodhicitta.

Usai Acarya pemandu kebaktian mewakili para umat memohon Dharma kepada Mahaguru, Mahaguru melanjutkan ceramah dari bhiksuni dan Acarya dengan berceramah tentang bersarana secara alami, menjadi bhiksu secara alami adalah sebuah kepasrahan. Juga bicara tentang apa yang dikatakan oleh Acarya Lian Miao bahwa bila jarak perasaan antar sesama manusia telah jauh, kemarahan mudah terjadi. Bila jarak perasaan antar sesama manusia dekat, kemarahan lebih tidak mudah terjadi. Melalui wawasan yang luas dalam memandang sifat para insan, Mahaguru bertanya darimana datangnya kemarahan bila jarak per-

asaan antar sesama manusia telah jauh? Bila perasaan jauh kita akan lupa, kita hanya marah dengan orang terdekat kita, bila perasaan terlalu dekat, perasaan antar dua individu akan terluka dan berdarah, dua hati tidak mudah menyatu, bila sehati dan sejiwa tidak akan timbul kemarahan, bila tidak sehati dan tidak sejiwa akan timbul kemarahan. Kemarahan adalah hal yang menyengsarakan, Mahaguru dengan bebas dan gembira memberitahu kita semua, "Saya tidak pernah membaca buku-buku makian orang lain pada diri saya". Kemarahan tidak dapat timbul pada diri saya. Sekarang alasan yang lebih dalam sehingga saya tidak marah adalah karena segala sesuatu di dunia ini adalah palsu belaka, tak



ada satupun yang sejati, bahkan hidup ini pun hanya mimpi belaka. Fitnahan apapun, cuma sandiwara! Bermain sandiwara bersama saya, suatu hari nanti gendang akan berhenti dibunyikan, layar akan diturunkan, tidak ada apa-apa lagi. Asalkan kita melewati sepanjang hidup kita dengan tenang, tekun bersadhana dengan sebaik-baiknya, dan memperbaiki sifat-sifat yang tidak baik. Dengan demikian hidup kita akan terasa sangat berharga.

Sang Buddha bersabda bahwa segala sesuatu ada karmanya. Marah juga ada karmanya. Mahaguru sempat menceritakan tentang kisah seekor ular pada zaman Dipamkara Buddha, karena marah, sang ular lantas menyemburkan api dan menghanguskan taman yang indah milik Dipamkara Buddha. Hal ini menyebabkan sang ular menanam karma tetap yang tidak bisa dihilangkan lagi.

Mahaguru mengingatkan kepada Acarya, Dharmacarya, Bhiksu Lama, dan segenap umat yang suka marah agar jangan marah, sebab dunia ini sangat palsu, bila kita marah di dalam mimpi, begitu kita bangun kita akan merasa lucu. Segala sesuatu di dunia ini bisa rusak, hati manusia bisa berubah, segala sesuatu di dunia ini sangat semu, kita tidak dapat meraih apapun. Yang terpenting adalah belajar Buddhadharma, menghentikan semua kebiasaan buruk dan kerisauan, dan dapat mencapai tingkat kebuddhaan dengan sangat bebas dan spontan.

Mahaguru menuturkan bahwa Beliau selalu menjadi seorang yang sangat bahagia, kadang-kadang Mahaguru menangis karena tidak tega mendengar dan melihat penderitaan para insan. Namun Mahaguru membantu mereka lewat sadhana, membaca mantra, dan penyeberangan. Mahaguru berusaha melakukan apapun yang dapat Mahaguru lakukan untuk membantu mereka.

Lewat ceramah yang alami, bebas, dan sarat kebijaksanaan, Maha Guru membuka hati dan kerisauan para umat yang hadir di Ling Shen Ching Tze. Terdengar suara tawa yang beruntun di seluruh vihara, wajah-wajah hadirin tampak berseri-seri, sukacita Dharma memenuhi setiap sudut vihara.

sumber: http://indonesia.tbsn.org/modules/news/article.php?storyid=20

Acalanatha Vidyaraja

~Kitab Pusaka Gambar Rupang Satya Buddha~

Mantra Hati Acalanatha Vidyaraja Namo Sanmanduo, Mutuonan, Warila. Lan. Han

Penjelasan Singkat Pratima Acalanatha Vidyaraja

Satu mata Acalanatha Vidyaraja membelalak lebar dan satunya memicing, bibir mengatup erat dengan taring mencuat (Gigi atas mencuat ke bawah, gigi bawah mencuat ke atas) , parasnya krodha, sekujur tubuh memancarkan api. Tangan kanan membawa Pedang Naga Kulika sejajar dada, memancarkan feniks api, tangan kiri menggenggam Vajrapasa, ada yang berdiri maupun duduk di atas bongkahan batu besar.

Kutipan Dharmadesana Dharmaraja Liansheng Asal Muasal dan Keistimewaan Acalanatha Vidyaraja

Acalanatha Vidyaraja merupakan pimpinan dari Astamahavidyaraja, merupakan manifestasi dan Sasanacakra dari pimpinan Vajradhatu dan Garbhadhatu yaitu Mahavairocana Tathagata.

Acalanatha Vidyaraja merupakan adinata yang paling krodha diantara Dasa Maha Krodha Natha, Acalanatha Vidyaraja lebih populer di Tantra Timur, di Tantra Tibet sangat jarang dijumpai, merupakan Mahavidyaraja yang paling utama diantara semua Vajra Vidyaraja dalam Tantra Timur.

Ikrar penekunan Sadhana Acalanatha Vidyaraja adalah:

Barangsiapa menyaksikan tubuh-Ku akan terbangkitkan Bodhicittanya, Barangsiapa mendengar Nama-Ku akan menghentikan kejahatan dan mulai menekuni kebajikan, Barangsiapa mendengar Dharmadesana-Ku akan memperoleh Mahaprajna, Barangsiapa yang memahami batin Ku, akan mencapai Kebuddhaan dalam kehidupan saat ini juga.

Acalanatha Vidyaraja mempunyai dua Kumara pengiring utama, yaitu: Kimkara-



kumara dan Cetakakumara, disebut juga Acalakumara.

Acalanatha Vidyaraja secara keseluruhan mempunyai Astamahakumara, oleh karena itu dalam Gatha Pelimpahan Jasa dalam Sadhana Acalanatha Vidyaraja: Asta Maha Kumara adalah kerabatnya, Keagungan wibawa Vajra selamanya tiada akhir, Menaklukkan Empat Mara dan Lobha Dosa Moha, Melindungi dan Mendukung Buddha Dharma, Menyelamatkan Para Insan di Tiga Alam Rendah. Acalanatha Vidyaraja adalah Krodhakaya yang ditampilkan oleh Buddha Bodhisattva demi menaklukkan semua mara dan menuntun para insan yang sukar dituntun, dilihat dari penampilannya sangat garang, sangat menggetarkan, ini dikarenakan adalah rupa suci yang menjelma dari hati Mahakaruna Para Buddha Bodhisattva, bermakna terangnya Prajna menaklukkan semua mara jahat dan rintangan.

Gunakanlah Acalanatha Vidyaraja untuk menaklukkan klesha diri sendiri, ini merupakan makna sejati yang terutama pada Acalanatha Vidyaraja. Bukannya menaklukkan musuh, sebab sesungguhnya musuh yang sebenarnya adalah diri sendiri, jika Anda tidak mampu menaklukkan diri sendiri dan hanya mempersalahkan orang lain saja, berarti Anda sangat melekat. Oleh karena itu jika hendak menekuni bhavana haruslah terlebih dahulu menaklukkan diri sendiri, jika diri sendiri telah tertaklukkan, kelsha sepenuhnya tidak lagi bocor, maka barulah Anda pantas disebut sebagai seorang Yogitantra, hal ini sangat penting, ini juga merupakan kiat yang sangat penting.

Tangan kiri Acalanatha Vidyaraja menggenggam Vajrapasa, di bawah Vajrapasa masih ada dua segel, yang satu adalah segel Vajradhatu, yang satunya lagi adalah segel Garbhadhatu, oleh karena itu Acalanatha Vidyaraja menguasai dua bagian : Vajradhatu dan Garbhadhatu.

Penekunan Sadhana Acalanatha Vidyaraja adalah untuk merubah diri sendiri menjadi Vajragni (Api nan sejuk), sekujur tubuh adalah api, dengan Vajrapasa mengikat mara, supaya ia tidak sanggup berulah ; Dengan menggunakan Ratnakhadga Acalanatha Vidyaraja, menebas lobha dosha moha dan tiga alam rendah ; Dengan api vajra dari Acalanatha Vidyaraja, membakar habis semua kekotoran, membakar habis rintangan karma sadhaka.

Jika hendak melakukan metode kuasa kewibawaan (abhicaruka), maka harus menjapa mantra yang dahsyat; Namun di saat berpujana biasa kepada Nya, cukup menggunakan mantra yang lembut.

Beliau sendiri adalah Karmavajra, jika ada permohonan untuk mensukseskan aktivitas, maka perlu menggunakan mantra yang dahsyat, kemudian harus berdoa memohon supaya Beliau segera melaksanakannya.

Menekuni Sadhana Acalanatha Vidyaraja dapat membakar habis rintangan karma, dapat menaklukkan mara, menghancurkan rintangan dan bencana, menumbuhkan berkah dan prajna, memperoleh dukungan dari khalayak budiman, keluarga harmonis sempurna, membangkitkan daya Mahavasikarana. Jika

《不動明王》

◎不動明王手印:(不動劍印)

右手食指中指豎向空中,大姆指、無名指、小指屈向掌心, 大姆指壓在無名指小指。而後,左手食指中指也向空豎立: 其他大姆指無名指小指,抱住右手的食指與中指。兩個掌 心相對,置於胸前。

◎不動明王心咒:

『南摩三滿多。母陀南。哇日拉。藍。揻。』

- ●不動明王金剛法 (請參考: 盧勝彥文集063真佛祕中祕)
- ●蓮生活佛傳「不動明王法」(請參考:盧勝彥文集125不可思議的靈異)

menekuninya dengan tekun, pasti dapat Kebudmencapai dhaan dalam hidup saat ini juga, merupakan sebuah Mahasadhana yang sangat unggul.

Ada beberapa jenis Mudra Acalanatha Vidyaraja:

- Mudra Pedang dan Sarungnya (Mudra Akar)
- Ling, Bing, Dou, Zhe, Jie, Chen, Lie, Zai, Qian (Mantra 9 Aksara) 2.
- Mudra Empat Vertikal dan Lima Horizontal (Que zi jue)

Jika merasa di malam hari tidak nyenyak tidur, tidur sangat menderita, belum lama tidur sudah bangun lagi dan kelelahan, bentuklah Mudra Acalanatha Vidyaraja maka itulah simabandhana, kemudian menggunakan 9 Aksara dari Acalanatha Vidyaraja (Quezijue), menggaris kasur Anda, menggunakan Vajrajala untuk menutupi tempat tidur Anda, maka semua mara jahat dan siluman tidak akan sanggup memasukinya, diri sendiri tidur di dalam naungan 9 Aksara Acalanatha Vidyaraja, maka Anda akan tidur dengan nyenyak. Biasanya dalam jangka waktu 15 hari perlu melakukan satu kali simabandhana 9 Aksara - Mudra 4 Vertikal 5 Horizontal.

Jika sedang menderita sakit, ataupun hendak menolong orang, bisa menggunakan Quezijue, melakukan simabandhana Quezijue 9 Aksara Ling - Bing -Dou - Zhe - Jie - Chen - Lie - Zai - Qian, jika Anda mempunyai Dharmabala, maka sakit penyakitnya akan sirna; Jika tidak mempunyai Dharmabala, akan seperti anak anak yang sedang mencorat coret kertas, tidak berguna.

Dikarenakan Acalanatha Vidyaraja merupakan Sasanacakrakaya dari Mahavairocana Tathagata, oleh karena itu 9 Aksara (Quezijue) sangat berkekuatan besar, dapat menjadi simabandhana, dapat mengikis sakit penyakit, dapat menjala mengikat semua musuh, semua roh jahat tidak sanggup lolos dari 9 Aksara Quezijue.

Perhatian: Jika bertekad menekuni Sadhana Tantra Zhenfo, harus terlebih dahulu bersarna kepada Dharmaraja Liansheng , kemudian memperoleh abhiseka penekunan sadhana, dengan demikian menjadi sebuah penekunan sadhana yang sesuai Dharma.

Disusun oleh Yang Jin Zuo Ma

Sumber:

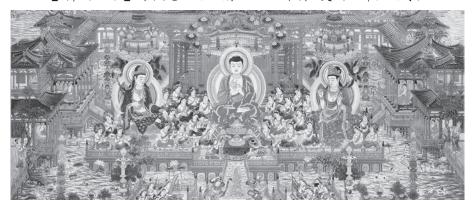
http://tbsn.org/chinese2/news.php?classid=1&id=2683 (Mandarin)

http://indonesia.tbsn.org/modules/news/article.php?storyid=1033 (Indonesia)

蓮生活佛講

阿彌陀經釋要

【釋經文】與大比丘僧……阿羅漢眾所知識。



《阿彌陀經》的第一句話裏面,提到了幾個名詞。「如是我聞。一時,佛 在舍衛國衹樹給孤獨園。與大比丘僧千二百五十人俱。皆是大阿羅漢, 眾所知識。|

上一次我們講「衹樹給孤獨園」,今天我們講什麼是「大比丘僧」。 這個大比丘就是說出家的大和尚,我們一般人講說一聽到和尚,這個 ……廣東人都嚇死了, 果賢法師在我們這個China Town他就碰到一次 。其實,一般來講,和尚並不可怕。廣東人很怕和尚,這我感到很奇怪? 上次有一個年紀比較年長的女士,看到法師的時候,嘴巴就講:「哎呀! 倒霉了! | 法師上前跟這位女十講:「你沒有倒霉啊! 我可以給你賜福。 」因為他們兩個都是講廣東話, 所以我以為法師在這裏有親人, 互相打 招呼。兩個人在那邊講了半天(因為廣東人講話就跟吵架差不多嘛), 那我以為說: 哎呀, 替法師高興, 終於認到姊姊或妹妹了。事後我才知

道,原來是在講倒霉。害得我以後出門到China Town去,我統統穿便服。因為好像廣東人的一個迷信,說看到這個光頭的,他晚上打麻將一定會輸光。尤其廣東人對馬,對狗,對雞都有興趣,他們經常都是這樣子玩來玩去。所以上街的時候,還是穿便服比較方便一點。

其實,大和尚有三個含意在裏面。一個就是「乞食」,乞呀,當乞丐去向人家要飯。第二個,要飯是做什麼呢?要飯是為了他自己的色身,他自己的身體,維持他的生命。有人以為說和尚是米蟲,不事生產專門要飯,其實和尚向你要飯是給你賜福。施主布施財物給和尚,有一種布施的功德。和尚接受施主的布施,用法來傳給施主,就是一個法的布施。一個是財施,一個是法施,兩邊相等,兩邊不欠。有的時候,和尚吃你一塊錢,他會還你十塊錢;你給和尚十塊錢,他會還你一佰塊錢;你給和尚一百塊錢,他會還你一千塊錢;你假如不給和尚錢,你就會輸錢。和尚有福氣啊!大家有緣的就當和尚吧!所以和尚是「乞士」,就是「乞食」,他是托著缽去跟人家要飯,當和尚除了要飯以外,他還要「乞慧」,就是去求法得到智慧。乞食是養色身,乞慧是養法身。這個法身是很重要的,當了出家人,當了和尚,你不能光吃飯,你要智慧充滿,有了智慧充滿,你就是高僧。假如沒有智慧充滿,你只會跟人家要飯,你就是庸僧。

第二點,大比丘又有一個意義在裏面。就是「破惡」。什麼叫做破惡呢?就是當了大比丘,就要教善止惡,要把惡的變成善的,這是大比丘大和尚的責任。

第三個,就是「怖魔」。什麼叫做怖魔?就是使魔聽到你是一個大比丘,他就會感到非常的恐怖。在過去呢,當釋迦牟尼佛得證的時候,和釋迦牟尼佛給所有的弟子授具足戒的時候,天宮,整個魔宮全部震動,魔王曾經召集所有的魔開會(很緊張的閨會),他們都很緊張,說到底是怎麼回事?那個魔王講:世間有一位釋迦牟尼佛他本身已經得證,

而且給所有他的弟子授了具足戒成為大比丘。就因為這樣, 所以使魔沒 有辦法在這個人間立足,那魔非常的恐怖。

所以當一個大和尚要有這三種,一個就是「乞士」,第二個就是「破 惡」,第三個就是「怖魔」。所以大和尚大比丘的意義在這裏。

再來呢! 我們談到「大阿羅漢」。羅漢在梵語就是講「聲聞」, 釋迦 牟尼佛有很多弟子就是「內密菩薩行,外現聲聞乘」。每一個羅漢,祂都 是有一種修行很久的功夫,才能成為大阿羅漢。

我記得,釋迦牟尼佛的時代,有一位羅漢叫達卡尊者,祂也曾經跟 著釋迦牟尼佛一段時間, 但是祂的腦筋很笨, 非常的愚痴: 釋迦牟尼佛 講經,早上講的,衪下午就忘掉,下午講的,衪晚上就忘掉,晚上講的, 第二天早上又沒有了。達卡始終得不到釋迦牟尼佛的法。到最後, 釋迦 牟尼佛沒有辦法,就教祂:你記住四個字:「守口治意」,守住你的口, 跟對治你的意念,就教震「守口治意」這四個字。

開始呢, 這位尊者, 衪聽佛講守口治意, 衪就真的把口守住, 統統 不開口, 所以連吃飯的時候也不開口, 到最後釋迦牟尼佛跟他講: 吃飯 的時候要開口。好! 衪總算知道了, 衪除了吃飯時開口以外, 其他的時間 祂都不開口。那第二句話,佛教祂要治心,祂又不會,釋迦牟尼佛就給 祂比裏面的心、外面的心、虚空的心。那祂一天到晚就是比裏面的心、 外面的心、虚空的心,如此,衪一共修行了十三年,有一天,衪手一比自 己, 嗯! 這裏一點光在這裏面, 衪一比外面, 外面也有一點光, 衪一比字 宙,就化出衪全身都有光。漸漸的,衪的障礙就沒有了,業障就消除了!

有一天, 祂跟釋迦牟尼佛出去, 祂就是拿著釋迦牟尼佛的缽。釋迦 牟尼佛應供,一個國王請衪吃飯,衪誰都沒有帶,就帶達卡尊者,達卡 尊者就拿著那個缽跟著釋迦牟尼佛進城。一到城門的時候,那個守衛

一看到這個達卡尊者, 怎麼帶了一個這麼又蠢又笨的弟子來? 那守衛只 准釋迦牟尼佛進去應供,這麼笨的弟子大家都瞧不起祂,祂在門外站著 就好! 釋迦牟尼佛進到皇宮裏面跟國王一起吃飯, 但是, 你知道出家人 吃飯的時候一定要用那一個飯碗。突然之間,從虛空中有一隻手伸得 很長進來,從虛空中一直伸,透過很高的牆、城牆,穿過好幾道門、窗子 ,一直到了皇宮裏面,而且把一個缽交給釋迦牟尼佛。國王非常驚奇, 怎麼回事? 怎麼虛空中有一隻手把你這個碗送過來, 好讓你裝東西吃? 釋迦牟尼佛講: 我的弟子達卡尊者在城牆外面等我, 但是因為吃飯的時 候, 衪仍然很關心我, 知道我現在要吃飯了, 所以從那裏把這個碗送來 給我。

大家聽到這種神通,我就學這一樣好了! 反正你想要什麼東西一 伸手就有。但是我們不能學這個三隻手,有兩隻手,不能底下再生出一 隻手! 你看我們所有的佛像有很多隻手的, 但從來沒有看過三隻手的。 假如你們學會了這個神通以後,你們就是三隻手菩薩。我講這一段小故 事,就是在講:所有的羅漢,不管祂智慧高的、低的,祂們都是經過了一 段很長的秘密修行。智慧高的, 衪可以得到證悟, 智慧低的, 衪照樣也可 以得到證悟。

這位達卡尊者也曾經上台去講經,別人知道祂有這個修行的功夫 , 請祂上去講經。祂上到法座上面, 一句話也沒有講, 祂說: 釋迦牟尼 佛只教我四個字, 那我現在就把這四個字教給大家, 這四個字就是「守 口治意」。衪講完了以後,就由台上下來。底下的人都非常的驚奇,所有 的聽眾沒有一個笑祂。因為只要修了這四個字,真正修這四個字修成了 , 你就開悟了。

事實上,我們今天的這個修法,也是一樣。今天很多弟子一開口就 要我教他金剛法,剛剛皈依兩天就要學無上密,那麼,剛剛才學了一個 月, 說他統統相應了, 要當上師。他寄給我的上師供養是二塊錢馬來西 亞幣。哎呀! 我連回郵票的錢都不夠! 所以我們學法不要好高騖遠, 也 不要什麼法都學。今天看到水觀法好,他就要學水觀;明天看護摩法好 ,他要學護摩;後天他想飛空更好,他就要學飛空;看大家都發財,他又 要財神法,又有人講:哎呀,什麼法都不好,他要學出神法。

我覺得, 這樣子學法不好! 這樣子的學法一定不會有成就! 我們最 好是專精一法,然後你這一法已經得到相應了,你仍繼續修一法,對於 旁邊的法, 你要用瞭解的, 不要去修, 這樣子, 容易開悟, 也容易得證。 當你有了開悟跟得證,觸類旁通,所有旁邊的法,你都能夠漸漸的瞭解 。大家學法,干萬不要一次就學十個法千個法萬個法,千萬不要。所以你 只要唸一個佛,就是很踏實的一種功夫。

有人學咒語,他一下子學了幾百個咒,他每天在佛堂前,一百個咒念 完,全身都流汗了。他寫信跟我講,他說:「我每一次上班都來不及。」 我跟他講;「那些咒你可以省下來,一百多個咒你挑七個咒來唸就好了。 」他說:「不行啦,我以前有唸,現在沒唸,菩薩會生氣。」其實,你只要 懂得唸一個咒很專精的話,這個菩薩是通所有的菩薩。像我們目前專 精於八大本尊的咒,但是有很多的弟子,八大本尊的咒唸完了以後,他 去找那個一百多個本尊也來唸,一百多個菩薩的咒語他都統統來唸,唸 了半天,八大本尊的咒反而比較鬆了。這樣子的唸法不容易相應!所以 ,我們本尊衹有一個,其他七個本尊圍在本尊的周圍。本尊咒可以唸 108遍, 1080遍, 其他的咒可以唸三遍。本尊咒是根本咒, 其他咒是結緣 咒, 這是修法的要訣。

也不可以說已經當到上師了,已經學到無上密,學了金剛法,已經有 很大成就了, 你突然間又來學這個……講不出來! (擔任翻譯上師插入「 上師相應法」)這個……小技。上師相應法是「第一大法」!世人不知, 我告訴你一件事,今天講到上師相應法我才跟你們講。瑪爾巴大師到了 印度去找那洛巴,他去求法。他在一顆大樹底下找到了那洛巴,當時,

那洛巴顯現了一個很大的壇城給他看, 所有諸佛都在虛空之中, 但是那 洛巴大師坐在樹的旁邊。瑪爾巴大師一看到顯現的壇城非常的莊嚴,馬 上禮拜壇城, 然後再來禮拜那洛巴大師。那洛巴大師對瑪爾巴大師講: 「你先禮拜壇城,再來禮拜你的上師,因為你這樣子顛倒禮拜,所以你 將損失你的兒子。」你們記住「這個瑪爾巴大師問那洛巴大師:「為什麼 我先拜增城再來禮拜你,會損失兒子,我罪在哪裏?」那洛巴怎麼講呢 ? 衪說:「密教『以上師為真, 壇城為假』, 沒有根本上師, 何來壇城? 壇城就是上師的化身, 最真實的是根本上師。」所以呀, 密教跟一般的 不同, 你們認假為真, 認真為假。假如你們看過密教的經典, 你們就知 道,「以壇城為假觀,以根本上師為真觀。」所以「根本上師是第一觀」 , 這是至高無上的大法。沒有椳本上師第一觀, 統統都是空中樓閣, 就 是在虚空中建大樓, 樓可以建得成嗎? 所以這個是非常重要的! 這個講 得太嚴肅了! 阿彌陀佛!

大法、小法、中法都是法,不可以輕視,假如有一點輕視的心產生 出來,就是輕忽罪,就是菩薩戒的輕忽罪。坦白跟大家講,我現在還在 修四加行跟上師相應法。這是很坦白的話——我現在還在修四加行跟 上師相應法。

Pahala Mencetak Majalah DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

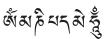
Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong."

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA A/N: **Mei Yin** A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS—BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.



कें जा हैं ग र द्वाः ता जा ना या या ना प्र या या ये हैं हैं

Majalah DharmaTalk Telah di produksi lebih dari 20.000 buku dan didistribusikan keseluruh vihara /Cetya & umat sedharma Satya Buddha di seluruh Indonesia.
Untuk Saudara/i yang ingin memperoleh majalah DharmaTalk dapat menghubungi redaksi di:
dharma.talk@shenlun.org

Para Donatur DharmaTalk akan memperoleh Penyaluran jasa melalui Api Homa sebanyak 12 kali

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

Donatur Tetap

~Bulanan

Alm. Rusmawaty	Rp. 100.000
Abeng	Rp. 200.000
Acun	Rp. 50.000
NN	Rp. 100.000
NN	Rp. 100.000
Cahyadi	Rp. 100.000
Sik Che	Rp. 50.000
Afandi Citra SH	Rp. 100.000
Yenli	Rp. 50.000
大淨同修會	Rp. 500.000
(Da Jing Tong Xiu Hui)	•
Liu Mei Ling	Rp. 50.000
Chuping 張彩治	Rp. 100.000

Chaily Pany Lina	Rp. 250.000
Liu Santy Willy Luis	Rp. 100.000
Ruslie Fung Lie Fung Ing 蓮花敬皓	Rp. 90.000
Michelle A.B Sharon A.B Vanessa A.B	Rp. 100.000
Silvi O.D Dragono Theresia Thomas Dragono Denzel Thomas Dragono Erlina Khurniwan	Rp. 100.000
Liu Cun Hau Kon Ka Sian	Rp. 50.000
Alm. Kon Siong Choi Alm. Bong Lu Moi Alm. Liu Kong Cian	Rp. 50.000

Donatur Tidak Tetap ~Bulanan

Rosdiana	Rp. 200.000
Siriwadhako T	Rp. 100.000
Harijanto Soekln Lipi	Rp. 300.000
Anggra Yuda	Rp. 50.000
Tjajadi S & Kel.	Rp. 150.000
Lian Hua Phui Lun & Kel.	Rp. 300.000
Kian Hua Sin Phin	Rp. 100.000
Lian Hua Phui Hian	Rp. 50.000
Cung Sak Moi	Rp. 100.000
Lian Hua Moi Kwan	Rp. 50.000
Vihara Paramita	Rp. 350.000
Tony	Rp. 100.000
Lita Nursida	Rp. 200.000
陈则和	Rp. 200.000
Andry Rachmat Wijaya	Rp. 150.000
叶一鳴	Rp. 50.000
Ben Hendry	Rp. 100.000
Terida Yakub	Rp. 100.000
Anwar Kurniawan	Rp. 200.000
Anton	Rp. 100.000
Destelly Mutia Luh	Rp. 20.000
Joni	Rp. 250.000

Lim Siau Tjong Mai Chin	Rp. 160.000
Alm. Poei Tiong Djien Alm. Gwie Siu Ling	Rp. 2.000.000

Donatur

~Tahunan

Boston Tjahjadi (鄭仁欽)	Noelle Ong
林忠強	Lian Hua Kian Fhung
Alm. 楊保珍	Alm. Chin Bui Kiun
Ong Han Cing	Alm. Lim Kim Lan
Jan Suk Cen	Thomas Chandra
Hanny Aguswan	Thomy Chandra
Harmoko Aguswan	Thomson Chandra
Selvi Aguswan	Tjendra Umar
Vivian parametta	Ćhi Lie Phin
Anggun Soraclia	Wei Li
Noelle Ong	

Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan

~Bulanan/Tahunan

Cahaya Listrik	
Light Lotus Galery	
Sujadi & Vicca	
Hermanto Wijaya & Keluarga	
Toko Jaya Raya Solutions	
Alm.張玉梅	
Ronaldo Mercu	

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang. Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124 email. contactus@shenlun.org website. www.shenlun.org Palembang - Indonesia

Iadwal Kebaktian

Kebaktian Umum:

- Kamis, Pukul 19.30 WIB
- Minggu, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal 1, 15 dan 18 Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi:

• Minggu, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu:

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi Mei Yin di nomor 0898-240-9700

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

o Permohonan Abhiseka Mahaguru :

Dapat menghubungi Pandita Herlina di nomor (0711) 350798

◎ Lotus Light Charity Society (華光功德會):

Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

o Pemberkatan Pernikahan:

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

• Duka (Sung Cing):

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

◎ Informasi DharmaTalk (法音集):

Dapat menghubungi Saudari Renny di nomor 0821-7905-6024

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

Nama Tempat, tanggal lahir Alamat sekarang Umur

Kirimkan ke: Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)

Master Sheng-Yen Lu 17102 NE 40th Ct. Redmond, WA 98052

U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.





Penjapaan Mantra Bulanan

	<u>)</u>
)_
	<u>\</u>
	0
& & & & & & & & & & & & & & & & & & &	<u>\</u>

^{*}Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu

